

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan era globalisasi di Indonesia mengakibatkan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan era globalisasi ini menjadikan perusahaan-perusahaan saling bersaing untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi dan kemajuan teknologi tersebut. Adanya persaingan tersebut membuat perusahaan meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan dalam persaingan dan mencapai tujuan utama dari usahanya.

Berkembangnya kegiatan peningkatan kinerja perusahaan maka apapun yang menjadi usaha dari perusahaan tersebut tidak terlepas dari masalah pokok yang sering dihadapi yaitu kebutuhan akan dana untuk membiayai usahanya. Kebutuhan akan dana ini diperlukan baik modal investasi atau modal kerja. Kebutuhan akan dana untuk usahanya ini pasti dibutuhkan baik untuk perusahaan yang baru akan didirikan maupun perusahaan yang sudah berjalan.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan tersebut menjadikan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan menjadi pemegang peranan dalam memenuhi kebutuhan dana. Hal ini disebabkan perusahaan keuangan mempunyai bidang utama usaha untuk menyediakan fasilitas pendanaan.

Di Indonesia lembaga keuangan dapat digolongkan menjadi dua golongan besar yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya. Lembaga keuangan merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang

paling lengkap. Sedangkan lembaga keuangan lainnya jauh lebih banyak jenisnya dari lembaga keuangan bank. Masing masing lembaga keuangan lainnya mempunyai ciri usaha yang berbeda, salah satunya pada pasar modal.

Pasar modal pada hakekatnya tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada penjual, pembeli dan juga tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang dapat menyediakan dana sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pasar modal menjadi pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri dan dapat diterbitkan oleh pemerintah, *public outhorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal sebagai salah satu sektor keuangan diluar bank diharapkan menjadi sarana untuk memperoleh dana dari investor.

Investasi itu sendiri adalah komitmen penetapan dana pada suatu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi yang dilakukan oleh investor ini dapat dilakukan oleh individu ataupun suatu organisasi yang mempunyai kelebihan dana. Investasi ini dapat berbentuk dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) yang berupa aset berwujud seperti bangunan dan mesin, serta investasi pada aktiva finansial (*financial assets*) seperti pembelian saham, obligasi dan waran. Dua unsur yang melekat terhadap setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah *return* dan risiko. *Return* dan risiko mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Pada umumnya semakin tinggi risiko yang dihadapi dalam suatu investasi maka semakin besar

return yang diperoleh dan semakin kecil risiko yang dihadapi dalam suatu investasi maka semakin kecil pula *return* yang diperoleh.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang menjadi bukti kepemilikan terhadap perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder) (Suad Husnan, 2005:145). Harga saham semakin naik, jika semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun.

Investasi yang dilakukan oleh investor pada dasarnya akan dilakukan jika investasi tersebut memberikan imbalan yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya. Imbalan yang diterima tersebut dapat berupa dividen atau *capital gain*. Investor dapat memperoleh keuntungan (*capital gain*) yang besar tetapi tidak tertutup kemungkinan untuk mengalami kerugian (*capital loss*). Perusahaan yang baik akan menarik investor untuk memperoleh hasil dari investasinya sesuai dengan risiko yang ditanggungnya yang tidak terlepas dari pengetahuan dan kemampuan investor dalam mengolah informasi yang ada. Investor terlebih dahulu harus menganalisis informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan

perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk memilih dari alternatif alternatif yang ada. Suatu investasi yang sehat membutuhkan serangkaian kegiatan yang sistematis mulai dari mengidentifikasi informasi, memilih informasi mana yang relevan dan mana yang tidak, menggunakan informasi yang relevan dalam memprediksikan suatu variabel, nilai ekspektasi, mengkalkulasi risiko dan lain-lain, sebelum memutuskan pilihan.

Pemilihan investasi dapat berbeda untuk setiap individu, karena hal tersebut akan sangat bergantung pada perilaku investor terhadap variabel-variabel penentu tingkat pengembalian (*return*) suatu investasi. Perilaku dalam melakukan investasi dipengaruhi oleh tujuan investasi, pada dasarnya tujuan investasi pada saham itu adalah untuk memperoleh keuntungan (*capital gain*) dan dividen. *Capital gain* diperoleh jika harga sahamnya mengalami kenaikan. Harga saham yang mengalami penurunan maka investor akan memperoleh kerugian (*capital loss*).

Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Permintaan terhadap suatu saham tinggi berarti harga saham tersebut akan cenderung tinggi dan apabila permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung rendah pula. Harga saham menjadi pandangan dasar seorang investor dalam melakukan investasinya. Perkiraan harga saham yang akan menjadi salah satu penentu keputusan investor dalam melakukan investasinya. Semakin tinggi harga saham maka perusahaan memiliki kinerja yang baik dan investor akan berusaha untuk mempertahankan sahamnya pada perusahaan tersebut untuk mendapatkan keuntungan dari tiap

lembar sahamnya berbentuk dividen atau menjadi keputusan investor untuk menjual saham tersebut untuk mendapatkan keuntungan berupa *capital gain*.

Seorang investor dalam melakukan investasinya perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan. Analisis saham ini juga yang dapat menjadi salah satu penentu keputusan investor dalam melakukan investasinya. Analisis saham tersebut dapat melalui analisis teknikal maupun analisis fundamental.

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk maka analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006). Analisis teknikal merupakan upaya untuk menentukan kapan investor akan membeli dan menjual saham dengan memanfaatkan indikator teknis maupun menggunakan analisis grafis. Indikator teknis dapat berupa kebijakan nilai tukar, suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar, ataupun integrasi antar pasar saham di dunia. Analisis teknikal sendiri lebih cenderung pada informasi di luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan dan secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pergerakan saham.

Analisis fundamental merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang

dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan. Faktor-faktor fundamental digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan dan ekonomi yang diperoleh dari kondisi internal perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Faktor-faktor fundamental sangat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan, hal tersebut karena rasio keuangan merupakan inti fundamental keuangan perusahaan. Para investor mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Taksiran harga saham yang akan datang ini menjadi salah satu penentu investor dalam melakukan investasinya.

Analisa rasio keuangan dikelompokkan dalam lima kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Tingkat profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, pada perusahaan publik yang *listed* pada Bursa Efek Indonesia, rasio profitabilitas keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis harga suatu saham adalah *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning After Taxes* (EPS).

Investor dalam melakukan investasinya mengharapkan bertambahnya kekayaan dari *return* yang didapatkannya. Keberhasilan seorang manajer keuangan dapat dilihat dalam mengelola keuangan dan menghasilkan *return* untuk para investor. *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning After Taxes* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

return untuk setiap dana yang didapatkan dari penanaman modal investor. *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning After Taxes* (EPS) menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai kinerja perusahaan tersebut.

Return on Equity mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Pada ROE merupakan perbandingan antara *Earning After Taxes* dengan Modal Sendiri. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, jikam proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Digunakannya Rasio EPS didasarkan karena tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan laba, dan EPS merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada setiap lembar sahamnya. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa mendatang. Para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan, EPS (*Earning per Share*) menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam suatu periode pelaporan keuangan. Nilai dari ketiga rasio keuangan di atas sudah tercantum dalam setiap laporan keuangan perusahaan sehingga lebih mudah bagi investor dalam menganalisisnya untuk kemudian dijadikan dasar menentukan kebijakan portofolio.

Informasi keuangan lainnya yang digunakan oleh para investor dalam melakukan analisis perusahaan, yaitu investor harus mendasarkan kerangka

pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental, yaitu *price earning ratio* dan *earning per share* yang menggambarkan perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan dan juga menggambarkan perbandingan antara *earning* perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar. Ada tiga alasan yang mendasari penggunaan *price earning ratio* dan *earning per share*, yaitu pertama, karena pada dasarnya kedua komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham dan hal ini sesuai dengan tujuan analisis fundamental yang bertujuan untuk menentukan nilai intrinsik saham perusahaan. Dalam kaitan tersebut nilai intrinsik suatu saham bisa dihitung dengan mengalikan dua komponen tersebut, jika dibandingkan dengan harga pasar saham bersangkutan akan berguna untuk menentukan keputusan membeli atau menjual saham. Kedua, dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. Ketiga, adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham.

Kenyataan menunjukkan adanya anomali antara rasio keuangan dengan harga saham, ROE yang meningkat tidak diikuti oleh peningkatan harga saham. Fenomena lain adanya peningkatan PER yang tidak diikuti dengan peningkatan harga saham. Teori menyatakan jika nilai PER naik maka harga saham mengalami kenaikan. Kenyataan lain menunjukkan adanya ketidakselarasan antara EPS dengan harga saham. *Earning per share* yang meningkat tidak diikuti dengan harga saham yang meningkat pula. Teori menyatakan jika EPS meningkat/tinggi maka permintaan atas saham perusahaan semakin banyak dari para calon investor sehingga harga saham perusahaan tersebut di pasar modal cenderung meningkat.

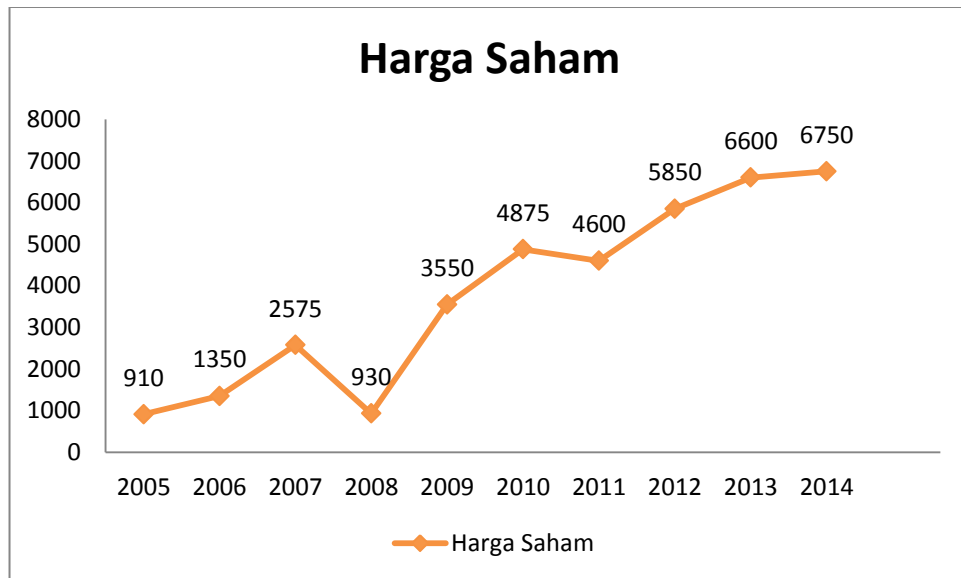
Perusahaan *consumer goods* merupakan salah satu sektor industri yang bergerak pada bidang kebutuhan pokok manusia. Karena bergerak dalam bidang strategis, maka banyak bermunculan perusahaan-perusahaan *consumer goods* baru di Indonesia yang semakin mempertajam persaingan di industri ini dan salah satu subsektor yang paling diminati adalah perusahaan *food and beverages*. Perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang tergolong stabil dan cenderung tidak mudah terpengaruh musim dan kondisi perekonomian. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat penurunan pertumbuhan di waktu tertentu.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman menjadi perusahaan terbaik dalam kinerja saham menurut beberapa penelitian yang dilakukan sehingga dapat dilihat harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berikut besarnya harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2005-2014.

Tabel 1.1
Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2005-2014

Tahun	Harga Saham
2005	Rp 910
2006	Rp 1.350
2007	Rp 2.575
2008	Rp 930
2009	Rp 3.550
2010	Rp 4.875
2011	Rp 4.600
2012	Rp 5.850
2013	Rp 6.600
2014	Rp 6.750

Harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya walaupun adapula mengalami penurunan. Pergerakan harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dilihat dari grafik berikut.



Gambar 1.1
Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk
Periode 2005-2014

Dalam menganalisis harga suatu saham biasanya dapat dilihat dari besarnya tingkat *Return on Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning per Share*. Berikut adalah tabel besarnya *Return on Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning per Share* PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2005-2014

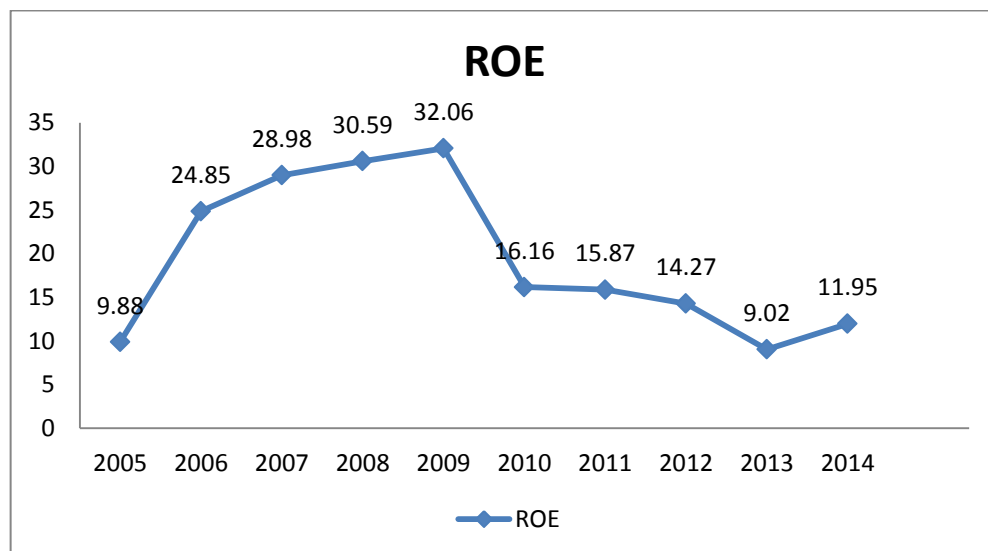
Tabel 1.2
Return on Equity, Price Earning Ratio, dan Earning per Share
PT Indofood Sukses Makmur Tbk
Periode 2005-2014

Tahun	ROE (%)	PER (x)	EPS (Rp)
2005	9,88	69,31	13,13
2006	24,85	19,28	70,01
2007	28,98	24,80	103,81

2008	30,59	7,89	117,81
2009	32,06	19,87	179,47
2010	19,5	14,51	336
2011	17,3	13,14	350
2012	14,5	15,77	371
2013	9,5	23,16	285
2014	13,0	15,27	442

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan, khususnya untuk profitabilitas perusahaan dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Ini yang menjadikan salah satu pertimbangan para investor untuk menjual atau membeli saham tersebut yang berimbas pada naik turunnya harga saham sebuah perusahaan.

Berikut besarnya *Return On Equity* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2005- 2014 dalam bentuk grafik

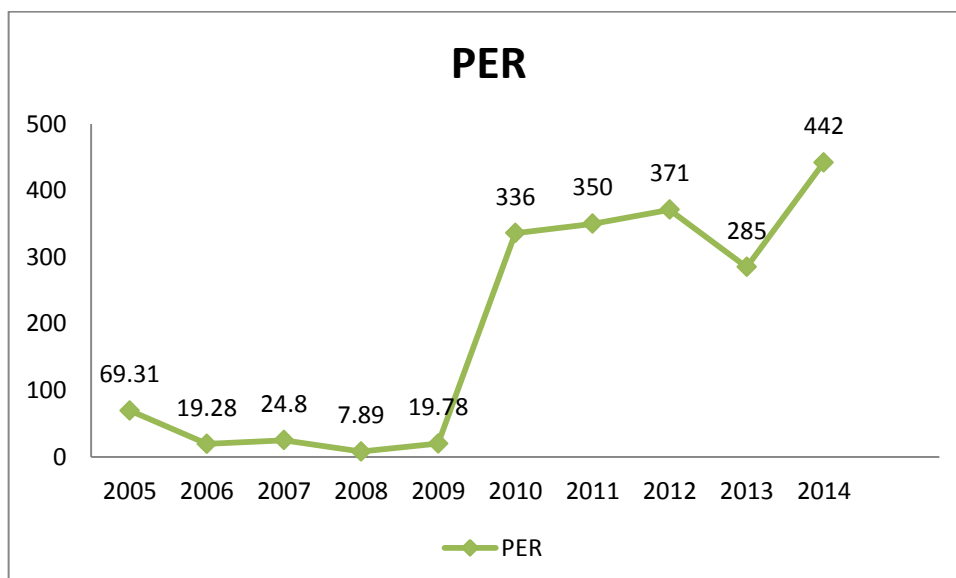


Gambar 1.2
***Return On Equity* Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk**
Periode 2005-2014

Dari grafik diatas dapat dilihat ROE dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan. Penurunan yang signifikan pada tahun 2010 ini disebabkan karena laba perusahaan yang menurun akibat dari krisis ekonomi yang melanda di Indonesia. Tapi di tahun-tahun selanjutnya ROE terus beranjak naik tetap berada di level yang bisa dikatakan *profitable*.

Price Earning Ratio (PER) merupakan ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan perlembar saham. Dengan kata lain PER adalah mengukur jumlah uangan yang akan dibayar oleh investor untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Semakin tinggi PER maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan dari perusahaan.

Berikut besarnya *Price Earning Ratio* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2005- 2014 dalam bentuk grafik

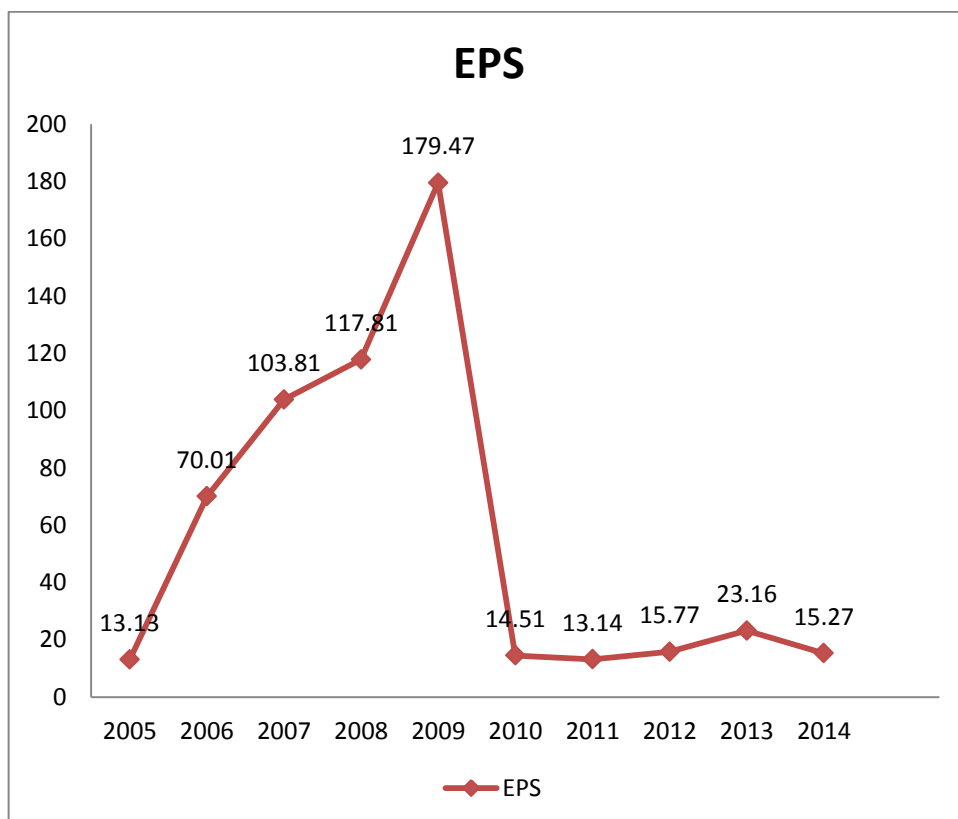


Gambar 1.3
***Price Earning Ratio* Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk**
Periode 2005-2014

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa PER dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2010. Kenaikan ini dikarenakan harga saham yang melejit naik tetapi untuk laba yang didapat untuk perlembar saham mengalami penurunan.

Earning Per Shares (EPS) adalah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham setelah dikurangi pajak pendapatn dengan membagi jumlah keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Berikut besarnya *Earning Per Shares* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2005- 2014 dalam bentuk grafik



Gambar 1.4
***Earning Per Shares* Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk**
Periode 2005-2014

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa EPS dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2010. Penurunan ini bisa dikarenakan laba perusahaan yang turun akan tetapi lembar saham yang beredar tetap sama dengan tahun-tahun lainnya.

Kenyataan menunjukkan adanya anomali antara rasio keuangan dengan harga saham. ROE yang menurun akan tetapi harga saham tetap naik. Dapat dilihat dari nilai ROE pada tahun 2011 adalah sebesar 17,3%, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 14,5%, namun fenomena ini tidak diikuti dengan penurunan harga saham, justru sebaliknya harga saham pada tahun 2011 sebesar Rp 4.600, tetapi tahun 2012 naik sebesar Rp 5.850. Begitu pula pada tahun 2010 nilai ROE adalah sebesar 14,5% mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 9,5% akan tetapi harga saham terus naik pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 5.850 meningkat pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 6.600

Fenomena lain pada nilai PER, teori menyatakan jika nilai PER naik maka harga saham mengalami kenaikan dan bisa jadi sebaliknya. PER pada tahun 2013 sebesar 23,16 kali menurun di tahun 2014 menjadi sebesar 15,27 kali. Penurunan PER tidak diikuti dengan penurunan harga saham, harga saham tahun 2013 sebesar Rp 6.600 justru mengalami kenaikan di tahun 2014 menjadi Rp 6.750.

Kenyataan lain menunjukkan adanya ketidakselarasan antara EPS dengan harga saham. EPS pada tahun 2012 sebesar Rp 371 menurun di tahun 2013 menjadi sebesar Rp 285. Penurunan EPS tidak diikuti dengan penurunan harga saham, harga saham tahun 2012 sebesar Rp 5.850 justru mengalami kenaikan di tahun 2013 menjadi Rp 6.600.

Hal inilah yang menyebabkan kontradiktif dengan keadaan yang sebenarnya pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini memfokuskan pada perubahan kinerja keuangan (*return on equity*, *price earning ratio*, dan *earning per share*), serta perubahan harga saham, karena melihat pada kondisi yang berubah-ubah dari tahun ke tahun. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulisan skripsi ini diberi judul:

Pengaruh *Return on Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2005-2014

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Merujuk pada cakupan masalah yang terkait dengan ruang lingkup dan latar belakang penelitian, maka dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi dan merumuskan masalah sebagai berikut.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diketahui bahwa:

1. Anomali antara rasio keuangan dengan harga saham, *Return On Equity* (ROE) yang menurun akan tetapi harga saham tetap naik.
2. Anomali antara rasio keuangan dengan harga saham, penurunan *Price Earning Ratio* (PER) tidak diikuti dengan penurunan harga saham.

3. Ketidakselarasan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham, Penurunan EPS tidak diikuti dengan penurunan harga saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Menelaah terhadap identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dapat dibatasi sebagai berikut :

1. Bagaimana *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2005-2014.
2. Bagaimana harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur periode 2005-2014.
3. Seberapa besar pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2005-2014 baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang aktual mengenai pengaruh *return on equity*, *price earning ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil analisis mengenai :

1. *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2005-2014.
2. Harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2005-2014.

3. Besarnya pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2005-2014 baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka kegunaan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat khususnya bagi penulis yaitu untuk lebih mengetahui secara teoritis dan praktis mengenai ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham Pt Indofood Sukses Makmur Tbk.

1.4.2 Kegunaan Penelitian Secara Praktis

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam masalah ini, antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di PT Indofood Sukses Makmur Tbk tentang *Return On Equity*, *Price Earning*

Ratio dan *Earning Per Share* sehingga dengan banyaknya informasi yang dimiliki investor, maka risiko yang ditanggung investor diharapkan akan semakin kecil.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempertegas tugas manajer, yaitu memaksimalkan nilai (*value*) perusahaan. Selain itu menunjukkan perlunya transparansi laporan keuangan agar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari kinerja perusahaan.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk digunakan sebagai dasar perluasan penelitian, sebagai kajian, pertimbangan dan pengembangan ke arah yang lebih baik bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pertimbangan dalam memilih saham-saham sebelum menginvestasikan dananya pada suatu saham atau portofolio saham.